

ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNSYIAH TERHADAP KEBIJAKAN REDENOMINASI

Al amin^{1*}, Cut Zakia Rizki²

- 1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, email :
Veirgoun@gmail.com
- 2) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, email :
zakia_rizki@yahoo.com

Abstract

This research aimed to analyze perception or understanding of community in Banda Aceh understand redenomination. Data used is primary data which obtained from interviews using a questionnaire which distributed to 50 respondents. The sampling technique used in this research is by using Purposive Random Sampling. Data were analyzed descriptively. The results of this study indicate that over 50 percent of students of economic faculties Unsyiah either did not know or perceptions about the redenomination.

Keywords : *Student Perceptions, Redenomination, Deskriptip analysys.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi atau pemahaman masyarakat Kota Banda Aceh memahami redenominasi. Data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh dari hasil wawancara menggunakan kuesioner, yang disebarkan kepada 50 orang responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *Purposive Random Sampling*. Data kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diatas 50 persen mahasiswa fakultas ekonomi Unsyiah tidak mengetahui atau tidak baik persepsinya terhadap redenominasi.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, Redenominasi, Analisis Deskriptip.

PENDAHULUAN

Besarnya pecahan mata uang indonesia menyebabkan terjadinya inefisiensi dalam transaksi keuangan pecahan, karena masyarakat akan direpotkan untuk membawa jumlah uang yang besar ketika melakukan transaksi keuangan dalam memenuhi kebutuhannya dan angka digit yang banyak juga akan memberikan persepsi rendahnya nilai mata uang rupiah terhadap mata uang asing, akibatnya hampir 50 negara dalam kurun waktu 92 tahun mencoba melakukan Redenominasi.

Dalam redenominasi, penyederhanaan nilai nominal rupiah disertai dengan penyederhanaan nominal harga sehingga daya beli masyarakat tidak berubah. Sedangkan sanering merupakan penyederhanaan nilai nominal rupiah tidak disertai dengan penyesuaian harga sehingga daya beli masyarakat menurun. Redenominasi dapat dijadikan strategi untuk meningkatkan martabat mata uang Indonesia dalam mempersiapkan kesetaraan ekonomi Indonesia dengan kawasan ASEAN dalam memasuki era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada awal tahun 2016, serta menghilangkan kesan bahwa nilai nominal uang yang terlalu besar seolah-olah mencerminkan Indonesia pernah mengalami kondisi goncangan ekonomi yang kurang baik atau pernah mengalami inflasi yang tinggi dimasa lalu (Kesumajaya, 2011)

Negara-negara didunia yang sukses dan gagal dalam melakukan redenominasi, berdasarkan tabel di bawah ini:

Turki, Rumania, Polandia dan Ukraina adalah contoh Negara yang sukses melakukan redenominasi dan Rusia, Argentina, Brazil, Argentina, dan Zimbabwe merupakan contoh Negara yang gagal melakukan redenominasi.

Daftar Negara yang pernah melakukan redenominasi Tabel 1. berikut :

Tabel 1.Redenominasi Mata Uang di Dunia

Negara	Tahun	Mata uang sebelum redenominasi	Mata uang setelah redenominasi	Jumlah angka Nol Yang Dihilangkan
Turki	2005	1.000.000 Lirasi	1 Lirasi (baru)	6
Rumania	2005	10.000 Lei	1 Leu (baru)	4
Polandia	1995	1000 zlotych	1 zloty (baru)	4
Ukraina	1996	100.000 Karbovenets	1 Hyrvnia (baru)	5
Rusia	1998	1.000 rubel	1 rubel (baru)	3
Argentina	1992	10.000 Australes	1 peso convertible (baru)	4
Brazil	1993	1.000 cruzeiro	11 Cruzeiro real (baru)	3
Zimbabwe	2009	1.000.000.000.000 zwr	1 zwr (baru)	12

Sumber: *MRI Bankers' Guide to Foreign Currency 46th Edition, Houston, January 2003*

Tabel 2. Daftar Denominasi Mata Uang ASEAN

No	Negara ASEAN	Mata Uang	Denominasi Terbesar
1	Vietnam	Dong	500.000
2	Indonesia	Rupiah	100.000
3	Laos	Kip	50.000
4	Cambodia	Riel	100.000
5	Myanmar	Kyat	5.000
6	Philippines	Peso	1.000
7	Thailand	Baht	1.000
8	Malaysia	Ringgit	100
9	Brunei	Dollar	10.000
10	Singapore	Dollar	10.000

Sumber: Bloomberg dan website bank sentral, 21 Januari 2013

Berdasarkan Tabel 2. Rupiah menjadi mata uang dengan nominal terbesar nomor dua di ASEAN setelah Dong mata uang Vietnam.

TINJAUAN PUSTAKA

Stabilitas Sistem Keuangan (SSK)

Bank Indonesia mempunyai beberapa tugas dalam mengatur dan menjaga kelancaran Sistem Pembayaran dalam mencapai tujuannya. Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Undang Undang Bank Indonesia, secara tegas dinyatakan bahwa tujuan pokok Bank Indonesia adalah mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah tercermin dari perkembangan laju inflasi serta nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Untuk mencapai kestabilan rupiah BI didukung oleh tiga bidang utama tugas, yaitu: menetapkan

dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, mengatur dan mengawasi bank.

Definisi Redenominasi

Menurut (Ioana, 2009), redenominasi mata uang merupakan penurunan nilai moneter mata uang dan merupakan bagian dari strategi reformasi perekonomian yang dilakukan oleh suatu Negara. Menurut (Euphrasia & Suhendra, 2012) redenominasi mata uang merupakan peraturan publik yang menyederhanakan pemahaman, penggunaan, dan manajemen mata uang nasional melalui penulisan yang baru dan dengan skala yang lebih kecil. Sedangkan (Mosley, 2005) menyatakan bahwa redenominasi mata uang merupakan salah satu sarana pemerintah untuk mempertegas kedaulatan moneter dan digunakan untuk menutup proses reformasi. Secara sederhana, redenominasi mata uang adalah penyederhanaan nominal yang tertera pada mata uang suatu Negara tanpa memotong nilai tukar uang tersebut. Pada umumnya, redenominasi mata uang dilakukan dengan menghilangkan beberapa angka nol pada nominal mata uang yang digunakan.

Redenominasi ialah proses dimana uang dengan nominal baru menggantikan uang dengan nominal lama dengan nilai yang tetap sama. Hal ini dilakukan dengan cara menghilangkan nol dari mata uang atau memindahkan beberapa poin desimal ke kiri dengan tujuan mengoreksi ketidakselarasan dalam struktur mata uang dan harga dan meningkatkan kredibilitas mata uang lokal. Redenominasi merupakan usaha dari pemerintah untuk menegaskan kembali kedaulatan moneternya. Pada saat masyarakat kehilangan kepercayaannya terhadap mata uang maka penggunaan mata uang asing yang dinilai lebih prestige (kebanggaan) akan terjadi (Mosley, 2005)

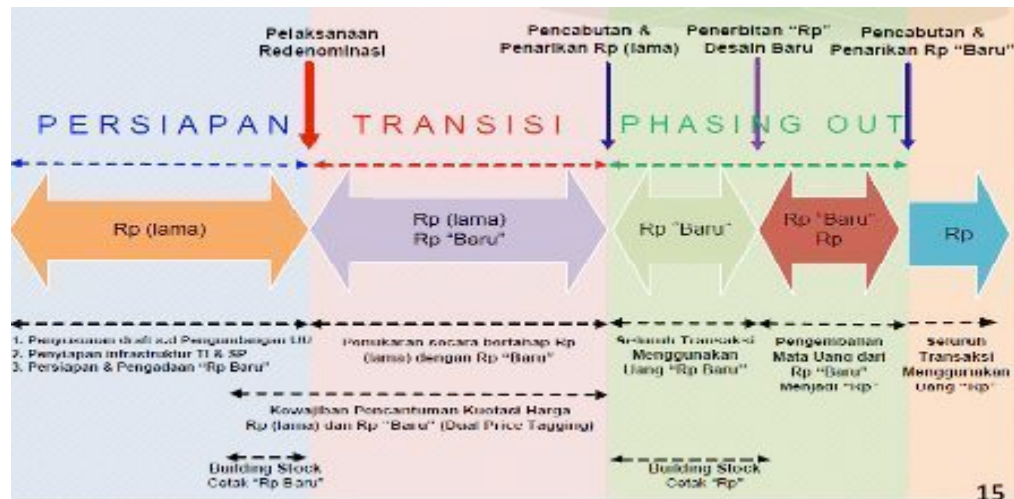
Efek Redenominasi

Secara teori redenominasi tidak berdampak apapun pada perekonomian. Namun kebijakan redenominasi bisa menjadi kontraproduktif bila beberapa persyaratan yang diperlukan agar kebijakan redenominasi tidak dipenuhi. Denominasi uang Indonesia yang terlalu banyak membuat ongkos bertransaksi terlalu mahal atau tidak efisien, sehingga timbulah rencana untuk meredenominasi rupiah (currency redenomination). Para bankir menilai, bank sentral harus hati-hati dalam melakukan redenominasi mata uang rupiah. Pasalnya, kebijakan ini bakal memiliki efek yang sangat besar bagi industri perbankan. Redenominasi rupiah bakal memakan biaya tinggi. Setidaknya, perbankan harus berinvestasi lagi di bidang Teknologi Informasi. Teknologi informasi tersebut perlu penyesuaian terhadap berapa banyak angka nol uang tersebut. Bank Indonesia juga harus mengeluarkan dana yang besar untuk mengganti dan mencetak uang baru.

Kebijakan redenominasi sebenarnya sangatlah baik, tetapi harus dipahami jika kesiapan masyarakat menjadi hal utama sehingga Bank Indonesia harus melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada masyarakat. Kesiapan masyarakat menjadi poin terpenting bagi Bank Indonesia. Bank Indonesia bisa mensosialisasikan kebijakan tersebut melalui seminar dan pemberitahuan terlebih dahulu ke masyarakat. Apabila masyarakat belum siap namun Bank Indonesia tetap menjalankan kebijakan tersebut, maka akan timbul gejala ekonomi seperti meningkatnya laju inflasi sehingga berdampak pada terhambatnya pembangunan.

Tahapan Redenominasi

Dalam melakukan redenominasi, maka diperlukan beberapa tahapan. Bank Indonesia (BI) mengakui jika penerapan redenominasi tidaklah mudah sehingga harus melalui proses. BI telah menyiapkan ilustrasi tahapan-tahapan penyederhanaan nilai mata uang rupiah atau redenominasi, seperti Gambar 1.



Sumber : Bank Indonesia, Materi Konsultasi Publik Perubahan Harga Rupiah (2013).

Gambar 1 Tahapan Kegiatan Redenominasi Nilai Rupiah di Indonesia

Dari Gambar 1 dapat dilihat ilustrasi tahapan-tahapan redenominasi rupiah 2010-2012.

1. Tahun 2010

Pada tahun ini pertama kali wacana redenominasi muncul. Gubernur Bank Indonesia, Darmin Nasution menyatakan akan menghilangkan tiga angka nol di belakang rupiah. Langkah ini untuk menyederhanakan penyebutan satuan harga atau nilai rupiah.

2. Tahun 2011-2012.

Bank Indonesia mulai melakukan pembahasan dengan pemerintah perihal rencana redenominasi. Hasilnya, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menunjuk Wakil Presiden Boediono sebagai Ketua Tim Koordinasi Redenominasi. Periode ini juga sebagai masa sosialisasi, BI juga menyiapkan berbagai macam hal seperti menyangkut akuntansi, pencatatan, sistem informasi. Tahapan penyusunan rancangan undang-undang (RUU), rencana percetakan uang dan distribusinya juga sudah mulai berlangsung.

3. Tahun 2013-2015

Periode ini merupakan masa transisi. Kementerian Keuangan bersama Bank Indonesia pada 23 Januari 2013, resmi menggelar serangkaian sosialisasi rencana redenominasi. Tujuannya untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa redenominasi bukanlah pemangkasan nilai mata uang (sanering) tapi penyederhanaan dengan menghilangkan beberapa nol. Pada masa ini akan ada dua jenis mata uang, yakni pecahan lama dan pecahan baru pasca redenominasi. Hal ini bertujuan membiasakan masyarakat dalam penggunaan mata uang baru nantinya baik dalam pembayaran maupun pengembalian transaksi. Sebagai contoh, harga produk senilai Rp 10.000 akan ditulis dalam dua harga yaitu Rp 10.000 (rupiah lama) dan Rp 10 (rupiah baru). BI juga akan perlahan-lahan mengganti uang rusak rupiah lama dengan uang rupiah baru.

4. Tahun 2016-2018

Pada tahun ini sebenarnya jika redenominasi sudah dilakukan, uang redenominasi sudah beredar di masyarakat.

5. Tahun 2019-2020

Pelaksanaan redenominasi mulai terjadi. Tahapan ini disebut phasing out, yakni saat dilakukan pengembalian mata uang rupiah dengan kata 'baru' menjadi rupiah. BI akan menyebarkan penggunaan mata uang baru sebagai pengganti uang lama (Bank Indonesia, Materi Konsultasi Publik Perubahan Harga Rupiah (2013)).

Perbedaan Redenominasi dan Sanering

(Wahyu Daniel, 2013) menyebutkan bahwa perbedaan redenominasi dan sanering sangat jelas. Titik berat dari perbedaan keduanya berada pada nilai mata uang dan daya belinya, dimana kebijakan redenominasi sama sekali tidak mengubah nilai mata uang dan daya belinya. Sementara kebijakan sanering mengurangi nilai mata uang terhadap daya belinya atas suatu barang dan jasa.

Tabel 3. Perbedaan Redenominasi dengan Sanering

No	Aspek	Redenominasi	Sanering
1	Aksi	Penyederhanaan denominasi (pecahan) mata uang menjadi pecahan lebih sedikit dengan cara mengurangi digit (angka 0) tanpa mengurangi nilai mata uang tersebut	Pemotongan daya beli masyarakat melalui pemotongan nilai uang.
2	Pengaruh terhadap harga Barang	Berpengaruh	Tidak berpengaruh
3	Daya beli Tetap Turun		
	Nilai uang terhadap barang	Tetap	Turun
4	Kerugian	Tidak	Ya
5	Tujuan	Mengefisienkan dan menyamakan transaksi Menyetarakan ekonomi dengan negara beredar regional.	Mengurangi jumlah uang beredar
6	Kondisi saat pelaksanaan	Makroekonomi stabil, ekonomi bertumbuh, inflasi terkontrol.	Makro ekonomi labil, Hiperinflasi.
7	Momentum pelaksanaan	Bertahap, persiapan matang dan terukur	Mendadak, tanpa persiapan

Sumber : Bank Indonesia (2015)

METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder, merupakan data yang diperoleh melalui buku-buku referensi, media internet serta bacaan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Model Analisis Data

Model analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Metode Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, baik berdasarkan hasil penelitian lapangan,

maupun dari instansi terkait akan diklasifikasikan, dideskripsikan, dianalisis, dan diimplementasikan secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Responden Tentang Redenominasi

Tabel 3. Hasil dan pembahasan

No	Menurut pengetahuan anda, Redenominasi adalah pemotongan nilai uang dengan tujuan memotong daya beli masyarakat ?	Frekuensi	Persentase (%)
1	BENAR	34	68
2	SALAH	16	32
Jumlah		50	100

No	Sanering merupakan menyederhanakan denominasi (pecahan) mata uang menjadi lebih sedikit dengan cara mengurangi digit (angka nol) tanpa mengurangi nilai mata uang tersebut ?	Frekuensi	Persentase (%)
1	BENAR	41	82
2	SALAH	9	18
Jumlah		50	100

Estimasi Hasil Penelitian

Dari 50 responden memperlihatkan bahwa sebanyak 34 responden atau 68 persen menjawab BENAR dan sebanyak 16 responden atau 32 persen menjawab SALAH. Dari jawaban responden sebanyak 68 persen menganggap BENAR bahwa redenominasi itu pemotongan nilai uang dengan tujuan memotong daya beli masyarakat yang sebenarnya merupakan pengertian dari sanering. Ini menunjukkan bahwa 68 persen responden tersebut belum mengetahui atau memahami redenominasi dan menganggap redenominasi adalah sanering.

50 responden memperlihatkan bahwa sebanyak 41 responden atau 82 persen menjawab BENAR dan sebanyak 9 responden atau 18 persen menjawab SALAH. Dari jawaban responden sebanyak 41 responden atau 82 persen menganggap BENAR bahwa Sanering merupakan menyederhanakan denominasi (pecahan) mata uang menjadi lebih sedikit dengan cara mengurangi digit (angka nol) tanpa mengurangi nilai mata uang yang sebenarnya merupakan pengertian dari Redenominasi. Ini menunjukkan bahwa 82 persen responden tersebut belum mengetahui atau memahami sanering dan menganggap sanering adalah redenominasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 32 persen responden mengetahui atau baik persepsinya terhadap redenominasi dimana 2 diantaranya menjawab dengan memberi alasan banyaknya angka nol membuat tidak efisien dalam bertransaksi dan karena nilai uang yang tinggi kelihatan aneh di dunia. 68 persen responden tidak mengetahui atau baik persepsinya terhadap redenominasi. Dari hasil yang ada lebih dari 50 persen mahasiswa fakultas ekonomi unsyiah yang sudah mempelajari ekonomi

moneter tidak mengetahui atau tidak paham dengan redenominasi, ini menunjukkan mahasiswa ekonomi banyak yang tidak paham tentang redenominasi sehingga kesimpulannya masyarakat juga pasti memiliki pemahaman yang kurang tentang redenominasi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga saran dalam penelitian ini :

1. Untuk menghindari dampak sosial berupa trauma dimasyarakat seperti pada kebijakan sanering pada masa lalu yang dapat menghilangkan kepercayaan pada mata uang rupiah, maka disarankan kepada bank Indonesia agar melakukan sosialisasi yang intensif tentang rencana redenominasi nilai mata uang rupiah.
2. Bank Indonesia maupun pemerintah sebelum melakukan kebijakan redominasi untuk terlebih dahulu memberi pemahaman kepada semua elemen masyarakat melalui sosialisasi, Sosialisasi langsung kepada masyarakat sangat diperlukan mengingat masyarakat Indonesia yang beraneka ragam perlu pemahaman yang baik sehingga mereka siap menerima kebijakan redenominasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Euphrasia, P., & Suhendra, S. (2012). Impacts of Redenomination on Economics Indicators. *International Conference on Eurasian Economies*, 18–22.
- Ioana, D. (2009). The National Currency Re-Denomination Experience in Several Countries: A Comparative Analysis. *SSRN Electronic Journal*. <http://doi.org/10.2139/ssrn.1347407>
- Kesumajaya, I. W. W. (2011). Redenominasi Mata Uang Rupiah Merupakan Bagian dari Tugas Bank Indonesia untuk Mengatur dan Menjaga Kelancaran Sistem Pembayaran di Indonesia. *GaneC Swara*.
- Mosley, L. (2005). Dropping Zeros, Gaining Credibility? Currency Redenomination in Developing Nations. *Annual Meeting of the American Political Science Association*, 1 – 26. <http://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>